

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Sekolah Kinderfield Highfield Depok

4.1.1. Gambaran Umum Sekolah Kinderfield Highfield School Depok

Kinderfield Highfield Depok berada di Jl Mentengan raya No 72 Juanda, Depok, Jawa Barat, Indonesia. Berdiri dibawah Yayasan Lentera Unggul dan Yayasan Lentera Bersinar Maju sejak tahun 2010 diawali dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP sampai SMA.

KFHF Depok menempati lahan seluas 7669m² dan merupakan sebuah kompleks bangunan yang terdiri dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP, SMA. Telah memiliki ijin operasional lengkap dari Diknas Pendidikan dan saat ini seluruh unit terakreditasi A, kecuali unit SMA yang saat penelitian ini dilakukan belum mengikuti akreditasi.



Gambar 4.1. Bangunan Kinderfield Highfield Depok

KFHF Depok juga merupakan salah satu unit Cambridge yang terdaftar sejak tahun 2023. KFHF Depok telah terakreditasi langsung oleh Cambridge Assessment International Education (CAIE) untuk menyelenggarakan program pendidikan dan ujian berstandar internasional dari Universitas Cambridge. KFHF Depok menyelenggarakan

kurikulum Cambridge seperti Cambridge Primary (usia 5–11 tahun), Cambridge Lower Secondary (11–14 tahun), Cambridge IGCSE (14–16 tahun), Cambridge A Level (16–19 tahun). KFHF Depok juga mengadakan ujian resmi Cambridge, seperti Checkpoint, IGCSE dan A Level, yang diakui oleh universitas dan institusi global.

4.1.2. Visi Kinderfield Highfield Depok

Menjadi sekolah unggulan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas guna membangun siswa menjadi seorang yang bertanggung jawab atas hidupnya.

4.1.3. Misi Kinderfield Highfield Depok

Memberikan pendidikan yang berkualitas. Menyediakan program dan kurikulum yang inovatif. Membentuk pembelajar yang berkesinambungan dan mandiri. Membangun individu yang komunikatif, pemikir kritis dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Mendidik pemimpin masa depan yang berkualitas

4.1.4. Logo Kinderfield Highfield Depok

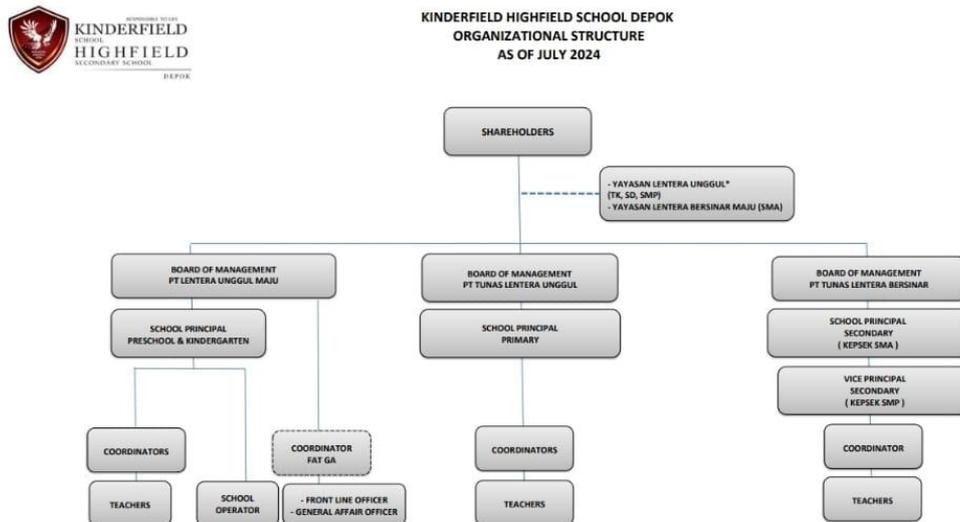
Sekolah Kinderfield Highfield percaya bahwa setiap anak berhak tumbuh dan belajar dalam lingkungan yang aman, mengayomi dan penuh kasih sayang. Tercermin dari logo yang berbentuk perisai dengan burung phoenix yang ada di dalamnya. Tulisan "Praesto Presto Vita" artinya bertanggung jawab pada hidup.



Gambar 4.2. Logo Kinderfield Highfield

4.1.5. Struktur Kinderfield Highfield School, Depok

Struktur organisasi adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu organisasi disusun, termasuk pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan antar bagian atau individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.



Gambar 4.3. Struktur Kinderfield Highfield
Sumber : Kinderfield Highfield (2025)

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan bagian dari komunitas Kinderfield–Highfield, yang terdiri dari guru. Karakteristik responden dijelaskan berdasarkan tiga kategori utama, yaitu jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian. Berikut tabel karakteristik responden:

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK	KATEGORI	JUMLAH	PERSENTASE
Jenis Kelamin	Laki - laki	19	24%
	Perempuan	61	76%
	Jumlah	80	100%

Usia	< 20 tahun	0	0%
	21-30 tahun	35	44%
	41-50 tahun	44	55%
	>51 tahun	1	1%
	Jumlah	80	100%
Pendidikan	Sarjana S1	77	96%
	S2	3	4%
	Jumlah	80	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di lihat dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 61 orang atau 76% dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 19 orang atau sekitar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa guru perempuan lebih mendominasi lingkungan kerja di Kinderfield–Highfield.

Dari segi usia, sebagian besar guru berada pada rentang usia 41–50 tahun, yaitu sebanyak 44 orang atau sekitar 55%. Kelompok usia terbanyak berikutnya adalah 21–30 tahun yang berjumlah 35 orang atau 44%. Sementara itu, sebanyak 1 orang guru atau 1% berada pada usia di atas 51 tahun. Tidak ada responden yang berusia di bawah 20 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang relatif matang dan emosi yang relative lebih stabil dalam menjawab questioner ini.

Ditinjau dari latar belakang pendidikan terakhir, sebagian besar guru memiliki gelar Sarjana (S1), yaitu sebanyak 77 orang atau 96% dari total responden. Hanya 3 orang guru atau 4% yang telah menempuh pendidikan Pascasarjana (S2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di Kinderfield–Highfield memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar profesional di bidang pendidikan.

Dapat disimpulkan responden penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup, memiliki kemampuan analisis, dan kemampuan berpikir logis, sehingga diharapkan jawaban pada angket penelitian ini lebih relevan sesuai dengan tema penelitian.

4.2.2 Tanggapan Responden

Tanggapan responden adalah hasil persepsi, penilaian, atau pendapat responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian. Dalam konteks penelitian ini, responden yang merupakan guru di sekolah Kinderfield Highfield diminta memberikan tanggapan terhadap sejumlah indikator yang mewakili variabel-variabel penelitian.

Tanggapan responden diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Penggunaan skala Likert lima poin memungkinkan peneliti mengidentifikasi intensitas persetujuan atau penolakan responden terhadap tiap pernyataan, serta mengevaluasi kekuatan opini yang mendasari masing-masing indikator.

Tanggapan responden mencerminkan persepsi profesional guru terhadap variabel-variabel yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan, dalam penelitian ini; penggunaan AI, sarana prasarana, pelatihan, serta kinerja. Pengukuran menggunakan skala Likert lima poin memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat persetujuan atau penolakan guru terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Hasil tanggapan akan menunjukkan bahwa para guru memiliki persepsi profesional yang mencakup pemanfaatan AI, ketersediaan sarana prasarana, pelatihan guru, serta kinerja. Dibawah ini disajikan detesis tanggapan responden yang berhubungan dengan masing-masing variabel bebas yang diteliti

4.2.2.1. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* - AI) (X1)

Pandangan responden menunjukkan penilaian profesional para guru terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dan manajemen pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi AI.

Berdasarkan hasil penelitian, dibawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item dimensi dan pernyataan variabel Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* -AI) sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Buatan (AI)

NO	PERNYATAAN	STS		TS		RR		S		SS		NILAI	TAFSIR
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	F(X)	[n=F(X)/n]
1	Penggunaan AI untuk Materi Kelas X1.1	0	0%	0	0%	3	4%	50	63%	22	28%	319	3,99
2	Penggunaan AI untuk Materi Kelas X1.2	0	0%	4	5%	9	11%	37	46%	30	38%	333	4,16
3	Penggunaan AI untuk Murid X1.3	0	0%	4	5%	10	13%	37	46%	29	36%	331	4,14
4	Penggunaan AI untuk Murid X1.4	10	13%	1	1%	7	9%	41	51%	31	39%	352	4,40
5	Penggunaan AI untuk design kurikulum X1.5	0	0%	0	0%	10	13%	44	55%	26	33%	336	4,20
6	Penggunaan AI untuk design kurikulum X1.6	0	0%	1	1%	8	10%	38	48%	33	41%	343	4,29
7	Penggunaan AI untuk interactive learning X1.7	0	0%	0	0%	2	3%	48	60%	30	38%	348	4,35
8	Penggunaan AI untuk interactive learning X1.8	0	0%	1	1%	7	9%	42	53%	30	38%	341	4,26
RATA-RATA		1	2%	1	2%	7	9%	42	53%	29	36%	338	4,22

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di Kinderfield–Highfield, yang terdiri dari delapan pernyataan yang mewakili tiga fokus utama, yaitu: penggunaan AI untuk materi kelas, penggunaan AI terhadap murid, penggunaan AI untuk desain kurikulum dan penggunaan AI dalam interactive learning.

Pada indikator penggunaan AI untuk materi kelas, terdapat dua pernyataan. Pernyataan pertama, "Penggunaan AI untuk Materi Kelas X1.1", memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,99, dengan distribusi jawaban dominan pada kategori setuju (63%) dan sangat setuju (28%). Pernyataan kedua, "Penggunaan AI untuk Materi Kelas X1.2", memiliki rata-rata nilai 4,16, dengan mayoritas responden menjawab setuju (46%) dan sangat setuju (38%).

Untuk indikator penggunaan AI terhadap murid, terdapat dua pernyataan. Pernyataan "Penggunaan AI untuk Murid X1.3" memperoleh rata-rata 4,14, di mana responden paling banyak menjawab setuju (46%) dan sangat setuju (36%). Sedangkan pernyataan "Penggunaan AI untuk Murid X1.4" mencatat nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,40, dengan distribusi terbesar pada kategori setuju (51%) dan sangat setuju (39%), meskipun terdapat 13% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Selanjutnya, pada indikator penggunaan AI untuk desain kurikulum, pernyataan X1.5 memperoleh nilai rata-rata 4,20, dengan jawaban responden dominan pada kategori setuju (55%) dan sangat setuju (33%). Pernyataan X1.6 memiliki nilai rata-rata 4,29, dengan responden menjawab setuju sebanyak 48% dan sangat setuju 41%.

Adapun untuk indikator penggunaan AI dalam interactive learning, pernyataan X1.7 memperoleh nilai rata-rata 4,35, yang merupakan salah satu nilai tertinggi dalam indikator ini. Sebagian besar responden menjawab setuju (60%) dan sangat setuju (38%). Sementara itu, pernyataan X1.8 memperoleh nilai rata-rata 4,26, dengan 53% responden setuju dan 38% sangat setuju.

Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap delapan pernyataan dalam indikator ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,22, yang berada pada kategori sangat setuju. Analisa hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Analisa Hasil Tanggapan Responden Variabel Kecerdasan Buatan (AI) X1

Indikator	Pernyataan	Rata-rata Skor	Respon Mayoritas	Catatan
Materi Kelas	X1.1	3,99	Setuju (63%), Sangat Setuju (28%)	Masih terdapat ruang pengembangan, meskipun respon positif cukup tinggi.
	X1.2	4,16	Setuju (46%), Sangat Setuju (38%)	Penerimaan lebih tinggi dibanding X1.1, menunjukkan peningkatan efektivitas.
Penggunaan AI terhadap Murid	X1.3	4,14	Setuju (46%), Sangat Setuju (36%)	Mayoritas menyetujui manfaat AI dalam mendampingi siswa.

	X1.4	4,40	Setuju (51%), Sangat Setuju (39%)	Skor tertinggi; menunjukkan AI sangat relevan dalam mendukung personalisasi belajar.
Desain Kurikulum	X1.5	4,20	Setuju (55%), Sangat Setuju (33%)	AI dianggap sangat membantu dalam pengembangan kurikulum.
	X1.6	4,29	Setuju (48%), Sangat Setuju (41%)	Konsistensi penerimaan menunjukkan AI sudah terintegrasi cukup baik.
<i>Interactive Learning</i>	X1.7	4,35	Setuju (60%), Sangat Setuju (38%)	Interaktivitas berbasis AI disukai dan dianggap efektif.
	X1.8	4,26	Setuju (53%), Sangat Setuju (38%)	Respon positif, menegaskan nilai AI dalam mendorong partisipasi aktif.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Ini menunjukkan bahwa responden secara umum sangat setuju bahwa penggunaan AI berkontribusi positif terhadap pembelajaran dan kinerja guru. Indikator tertinggi berasal dari penggunaan AI terhadap murid dan interactive learning, yang menandakan bahwa AI dianggap paling berpengaruh dalam aspek personalisasi dan keterlibatan belajar siswa.

Meskipun hampir semua pernyataan mendapat skor tinggi, nilai pada pernyataan X1.1 (materi kelas) menunjukkan bahwa aspek ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa AI merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

4.2.2.2. Sarana Prasarana (X_2)

Pandangan responden menunjukkan penilaian profesional para guru terhadap berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran dan manajemen pendidikan, termasuk sarana prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel Sarana Prasarana (X_2) sebagai berikut:

Tabel 4.4. Tanggapan Responden Atas Variabel Sarana Prasarana

NO	PERNYATAAN	STS		TS		RR		S		SS		NILAI	TAFSIR
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	F(X)	[n=F(X)/n]
1	Sarana Prasarana X2.1	0	0%	0	0%	3	4%	55	69%	16	20%	309	3,86
2	Sarana Prasarana X2.2	0	0%	6	8%	12	15%	40	50%	22	28%	318	3,98
3	Sarana Prasarana X2.3	0	0%	6	8%	12	15%	40	50%	22	28%	318	3,98
4	Kualitas dan Kondisi Fasilitas X2.4	0	0%	1	1%	8	10%	42	53%	29	36%	339	4,24
5	Kualitas dan Kondisi Fasilitas X2.5	0	0%	1	1%	12	15%	45	56%	22	28%	328	4,10
6	Kualitas dan Kondisi Fasilitas X2.6	0	0%	1	1%	11	14%	41	51%	27	34%	334	4,18
7	Pemanfaatan dan Efektivitas Fasilitas X2.7	0	0%	0	0%	3	4%	52	65%	25	31%	342	4,28
8	Pemanfaatan dan Efektivitas Fasilitas X2.8	0	0%	1	1%	9	11%	47	59%	23	29%	332	4,15
9	Pemanfaatan dan Efektivitas Fasilitas X2.9	0	0%	0	0%	3	4%	52	65%	25	31%	342	4,28
RATA-RATA		0	0%	2	2%	8	10%	46	58%	23	29%	329	4,11

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di Kinderfield–Highfield. Indikator ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu: ketersediaan sarana prasarana, kualitas dan kondisi fasilitas, serta pemanfaatan dan efektivitas fasilitas. Masing-masing aspek diukur melalui sembilan pernyataan.

Pada indikator sarana prasarana, terdapat tiga pernyataan. Pada pernyataan pertama (X2.1), mayoritas responden menyatakan setuju (69%) dan sangat setuju (20%), dengan rata-rata nilai sebesar 3,86. Untuk pernyataan kedua dan ketiga (X2.2 dan X2.3), masing-masing memperoleh nilai rata-rata 3,98, dengan responden terbanyak menjawab setuju (50%) dan sangat setuju (28%).

Selanjutnya, pada indikator kualitas dan kondisi fasilitas, pernyataan X2.4 memperoleh nilai rata-rata tertinggi dalam kelompok ini, yaitu 4,24, dengan 53% responden menyatakan setuju dan 36% sangat setuju. Sementara pernyataan X2.5 dan X2.6 masing-masing mendapat nilai rata-rata 4,10 dan 4,18, dengan proporsi tanggapan yang cukup dominan pada kategori setuju dan sangat setuju.

Pada indikator terakhir, yaitu pemanfaatan dan efektivitas fasilitas, ketiga

pernyataan (X2.7, X2.8, dan X2.9) menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Pernyataan X2.7 dan X2.9 memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4,28, dengan 65% responden menyatakan setuju dan 31% sangat setuju. Sementara X2.8 memperoleh nilai rata-rata 4,15, dengan 59% setuju dan 29% sangat setuju.

Secara keseluruhan, rata-rata tanggapan terhadap seluruh pernyataan dalam indikator sarana dan prasarana adalah 4,11, yang berada pada kategori setuju. Hasil rangkuman dan analisa dari tanggapan responden untuk variabel Sarana Prasarana (X2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisa Tanggapan Responden Variabel Sarana Prasarana (X2)

Indikator	Pernyataan	Rata-rata Skor	Respon Mayoritas	Catatan
Ketersediaan Sarana Prasarana	X2.1	3,86	Setuju (69%), Sangat Setuju (20%)	Terendah dari semua indikator; menunjukkan kebutuhan peningkatan penyediaan.
	X2.2 & X2.3	3,98	Setuju (50%), Sangat Setuju (28%)	Respon cukup positif meskipun belum menyentuh kategori “sangat setuju”.
Kualitas & Kondisi Fasilitas	X2.4	4,24	Setuju (53%), Sangat Setuju (36%)	Respon tertinggi dalam kelompok ini; fasilitas dinilai cukup baik.
	X2.5 & X2.6	4,10 – 4,18	Dominan pada kategori setuju	Konsistensi menunjukkan fasilitas yang layak digunakan secara umum.
Pemanfaatan & Efektivitas Fasilitas	X2.7 & X2.9	4,28	Setuju (65%), Sangat Setuju (31%)	Tertinggi secara keseluruhan; fasilitas digunakan secara maksimal.
	X2.8	4,15	Setuju (59%), Sangat Setuju (29%)	Masih menunjukkan efektivitas meski sedikit lebih rendah dari dua lainnya.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Secara umum, responden menyatakan setuju terhadap kualitas dan pemanfaatan sarana prasarana, dengan rata-rata keseluruhan 4,11. Aspek pemanfaatan dan efektivitas fasilitas mendapat nilai tertinggi, menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas dan kondisi fasilitas juga diapresiasi dengan baik oleh responden, mencerminkan keberhasilan sekolah dalam

menjaga mutu fisik dan kenyamanan lingkungan belajar.

Ketersediaan sarana prasarana masih berada pada skor di bawah aspek lainnya, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam penyediaan jumlah dan jenis fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Temuan ini memperkuat bahwa pengelolaan fasilitas sekolah yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kepuasan dan efektivitas pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru.

4.2.2.3. Pelatihan Guru (X₃)

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel pelatihan guru (X₃) sebagai berikut:

Tabel 4.6. Tanggapan Responden Atas Variabel Pelatihan Guru

NO	PERNYATAAN	STS		TS		RR		S		SS		NILAI	TAFSIR
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	F(X)	[n=F(X)/n]
1	Efektivitas Pelatihan Guru X3.1	0	0%	2	3%	6	8%	43	54%	29	36%	339	4,24
2	Efektivitas Pelatihan Guru X3.2	0	0%	0	0%	4	5%	48	60%	28	35%	344	4,30
3	Efektivitas Pelatihan Guru X3.3	0	0%	0	0%	2	3%	53	66%	25	31%	343	4,29
4	Kompetensi Pelatihan Guru X3.4	0	0%	0	0%	1	1%	50	63%	29	36%	348	4,35
5	Kompetensi Pelatihan Guru X3.5	0	0%	0	0%	9	11%	52	65%	19	24%	330	4,13
6	Kompetensi Pelatihan Guru X3.6	0	0%	1	1%	11	14%	53	66%	15	19%	322	4,03
7	Evaluasi Pelatihan Guru X3.7	0	0%	3	4%	15	19%	45	56%	16	20%	311	3,89
8	Evaluasi Pelatihan Guru X3.8	0	0%	0	0%	7	9%	57	71%	16	20%	329	4,11
9	Evaluasi Pelatihan Guru X3.9	0	0%	0	0%	10	13%	55	69%	15	19%	325	4,06
RATA-RATA		0	0%	1	1%	7	9%	51	63%	21	27%	332	4,15

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Hasil tanggapan responden mengenai variabel Pelatihan Guru (X₃) menunjukkan bahwa mayoritas guru memberikan penilaian yang sangat baik terhadap pelatihan yang mereka terima di sekolah Kinderfield Highfield. Variabel ini terdiri dari tiga indikator utama, yaitu: Efektivitas, Kompetensi, dan Evaluasi Pelatihan Guru, dengan total 9 indikator pernyataan.

Pada indikator Efektivitas Pelatihan Guru, indikator X3.1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24, dengan mayoritas responden menjawab “Setuju” (54%) dan “Sangat Setuju” (36%). Indikator X3.2 mendapatkan skor tertinggi dalam dimensi ini yaitu 4,30,

dengan 60% responden “Setuju” dan 35% “Sangat Setuju”. Indikator X3.3 juga menunjukkan tanggapan sangat baik dengan nilai 4,29, dengan 66% responden setuju dan 31% responden sangat setuju.

Selanjutnya, pada indikator Kompetensi Pelatihan Guru, indikator X3.4 memperoleh skor tertinggi dari seluruh indikator dengan nilai 4,35, responden menjawab “Setuju” (63%) dan “Sangat Setuju” (36%). menunjukkan bahwa pelatihan sangat mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Indikator X3.5 responden menjawab “Setuju” (65%) dan “Sangat Setuju” (24%). memiliki nilai 4,13, dan X3.6 memperoleh nilai 4,03. responden menjawab “Setuju” (66%) dan “Sangat Setuju” (19%).

Pada indikator Evaluasi Pelatihan Guru, indikator X3.7 mencatat nilai terendah di antara seluruh indikator, yaitu 3,89, dengan 19% responden menyatakan “Ragu-Ragu” dan 4% “Tidak Setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa aspek evaluasi pelatihan masih dapat ditingkatkan. Namun, indikator X3.8 dan X3.9 menunjukkan peningkatan dengan nilai masing-masing 4,11 dan 4,06, menandakan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa proses evaluasi pelatihan dilakukan dengan cukup baik.

Secara keseluruhan, rata-rata tanggapan terhadap seluruh indikator Pelatihan Guru adalah 4,15, setuju, responden menjawab “Setuju” sebanyak 63% dan “Sangat Setuju” sebanyak 27%. Rangkuman analisa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Analisa Tanggapan Responden Atas Variabel Pelatihan Guru (X3)

Indikator	Pernyataan	Skor Rata-rata	Respon Mayoritas	Catatan
Efektivitas Pelatihan	X3.1	4,24	Setuju (54%), Sangat Setuju (36%)	Pelatihan dinilai cukup efektif oleh sebagian besar guru.
	X3.2	4,30	Setuju (60%), Sangat Setuju (35%)	Skor tertinggi dalam dimensi ini; pelatihan dirasa bermanfaat secara langsung.
	X3.3	4,29	Setuju (66%), Sangat Setuju (31%)	Efektivitas pelatihan terbukti konsisten dan diterima baik.

Kompetensi yang Dihadirkan	X3.4	4,35	Setuju (63%), Sangat Setuju (36%)	Skor tertinggi secara keseluruhan; pelatihan sangat menunjang profesionalisme.
	X3.5	4,13	Setuju (65%), Sangat Setuju (24%)	Peningkatan kompetensi terdeteksi namun tidak setinggi indikator lainnya.
	X3.6	4,03	Setuju (66%), Sangat Setuju (19%)	Respons positif meskipun sedikit menurun, perlu evaluasi konten pelatihan.
Evaluasi Pelatihan	X3.7	3,89	Ragu-ragu (19%), Tidak Setuju (4%)	Indikator terendah, menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem evaluasi.
	X3.8	4,11	Setuju (-)	Menunjukkan perbaikan dalam proses evaluasi.
	X3.9	4,06	Setuju (-)	Menguatkan bahwa evaluasi mulai berjalan sesuai ekspektasi.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Rata-rata keseluruhan sebesar 4,15 menunjukkan bahwa para guru *setuju* bahwa pelatihan yang mereka terima bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi profesional. Dimensi kompetensi pelatihan (X3.4) mendapat skor tertinggi (4,35), menandakan bahwa program pelatihan secara signifikan mendukung peningkatan keterampilan guru.

Meskipun aspek efektivitas pelatihan menunjukkan hasil positif dan konsisten, terdapat potensi peningkatan melalui materi yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan guru.

Dimensi evaluasi pelatihan menjadi perhatian khusus, karena indikator X3.7 mencatat skor terendah (3,89) serta persentase “ragu-ragu” yang relatif tinggi (19%). Ini menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi belum sepenuhnya optimal dan perlu penyempurnaan dalam transparansi serta umpan balik.

Secara keseluruhan, pelatihan guru di Kinderfield Highfield telah berjalan dengan baik, namun akan lebih efektif jika diiringi dengan penguatan sistem evaluasi dan pelatihan berbasis kebutuhan spesifik tiap individu.

4.2.2.4. Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini penulis sajikan tanggapan responden mengenai item pernyataan variabel kinerja guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.8. Tanggapan Responden Atas Variabel Kinerja Guru

NO	PERNYATAAN	STS		TS		RR		S		SS		NILAI F(X)	TAFSIR n=F(X)/n
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
1	Kompetensi Pedagogis Y.1	0	0%	0	0%	6	8%	49	61%	25	31%	339	4,24
2	Kompetensi Pedagogis Y.2	0	0%	0	0%	3	4%	46	58%	30	38%	343	4,29
3	Kompetensi Sosial Y.3	0	0%	0	0%	2	3%	42	53%	36	45%	354	4,43
4	Kompetensi Sosial Y.4	0	0%	0	0%	4	5%	41	51%	35	44%	351	4,39
5	Kompetensi Pribadi Y.5	0	0%	0	0%	2	3%	44	55%	34	43%	352	4,40
6	Kompetensi Pribadi Y.6	0	0%	0	0%	3	4%	42	53%	35	44%	352	4,40
7	Kinerja dalam Kegiatan Pembelajaran Y.7	0	0%	0	0%	4	5%	45	56%	31	39%	347	4,34
8	Kinerja dalam Kegiatan Pembelajaran Y.8	0	0%	1	1%	5	6%	49	61%	25	31%	338	4,23
9	Kinerja dalam Tugas Administrasi Y.9	0	0%	0	0%	11	14%	44	55%	25	31%	334	4,18
10	Kinerja dalam Tugas Administrasi Y.10	0	0%	0	0%	6	8%	56	70%	18	23%	332	4,15
RATA-RATA		0	0%	0	0%	5	6%	46	57%	29	37%	346	4,32

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Tabel 4.8 di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap 10 pernyataan pada variabel Kompetensi dan Kinerja Guru. Variabel ini terdiri dari indikator utama, yaitu: Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pribadi, Kinerja dalam Kegiatan Pembelajaran dan Kinerja dalam Tugas Administrasi. Setiap indikator diukur melalui dua indikator pernyataan, dengan skala penilaian 1–5 dan kategori tafsir berdasarkan nilai rata-rata.

Pada indikator Kompetensi Pedagogis, pernyataan Y.1 memperoleh nilai rata-rata 4,24, dengan mayoritas responden menyatakan setuju sebesar 61% dan sangat setuju sebesar 31%. Sementara itu, pernyataan Y.2 menunjukkan nilai rata-rata 4,29, dengan tanggapan setuju sebanyak 58% dan sangat setuju sebanyak 38%.

Pada indikator Kompetensi Sosial, pernyataan Y.3 memperoleh nilai rata-rata 4,43, yang merupakan nilai tertinggi dalam keseluruhan indikator. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 45% dan setuju sebesar 53%. Sedangkan pernyataan Y.4 memperoleh nilai rata-rata 4,39, dengan sangat setuju sebesar 44% dan setuju sebesar

51%.

Indikator Kompetensi Pribadi menunjukkan nilai rata-rata yang sama pada dua pernyataan, yaitu 4,40. Pada pernyataan Y.5, mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 55% dan sangat setuju sebesar 43%. Sementara itu, pernyataan Y.6 mencatat persentase setuju sebesar 53% dan sangat setuju sebesar 44%.

Pada indikator Kinerja dalam Kegiatan Pembelajaran, pernyataan Y.7 memperoleh nilai rata-rata 4,34, dengan responden yang setuju sebesar 56% dan sangat setuju sebesar 39%. Sementara itu, pernyataan Y.8 memperoleh nilai 4,23, dengan tanggapan setuju sebesar 61% dan sangat setuju sebesar 31%.

Indikator Kinerja dalam Tugas Administrasi menunjukkan dua pernyataan dengan nilai rata-rata paling rendah dalam keseluruhan indikator. Pernyataan Y.9 memperoleh nilai 4,18, dengan responden yang setuju sebesar 55% dan sangat setuju sebesar 31%. Sedangkan pernyataan Y.10 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 4,15, dengan responden yang setuju sebesar 70% dan sangat setuju sebesar 23%.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari seluruh pernyataan dalam variabel ini adalah 4,32, yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Rangkuman analisa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil AnalisaTanggapan Responden Atas Variabel Kinerja Guru (Y)

Indikator Utama	Pernyataan	Rata-rata	Kategori	Analisis
Kompetensi Pedagogis	Y.1	4,24	Setuju	Guru memahami dan menerapkan strategi pembelajaran dengan baik.
	Y.2	4,29	Setuju	Perencanaan dan penyampaian materi dinilai efektif oleh mayoritas responden.
Kompetensi Sosial	Y.3	4,43	Sangat Setuju	Interaksi sosial guru sangat baik, menjadi nilai tertinggi dari keseluruhan.
	Y.4	4,39	Sangat Setuju	Guru mampu membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Kompetensi Pribadi	Y.5	4,40	Sangat Setuju	Integritas dan etika kerja guru mendapat apresiasi tinggi.
	Y.6	4,40	Sangat Setuju	Konsistensi karakter positif guru terlihat dalam seluruh aktivitas.
Kinerja Pembelajaran	Y.7	4,34	Sangat Setuju	Guru aktif dan efektif dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.
	Y.8	4,23	Setuju	Kinerja pengajaran baik, namun sedikit di bawah indikator lainnya.
Kinerja Administrasi	Y.9	4,18	Setuju	Guru menjalankan tugas administratif dengan cukup baik, namun bisa ditingkatkan.
	Y.10	4,15	Setuju	Nilai terendah, menunjukkan aspek administrasi perlu mendapat perhatian lebih.
Rata-rata keseluruhan	—	4,32	Sangat Setuju	Secara umum, kompetensi dan kinerja guru dinilai sangat memuaskan.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Hasil analisa menunjukkan bahwa guru di sekolah Kinderfield Highfield ini menunjukkan kompetensi profesional yang kuat, terutama dalam aspek sosial dan pribadi yang menjadi landasan perilaku mengajar. Kinerja pembelajaran di kelas dinilai baik, mencerminkan penguasaan materi dan metode pengajaran yang efektif.

Aspek administratif masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dokumentasi, manajemen waktu, atau penggunaan teknologi pendukung. Tingginya skor rata-rata menunjukkan kepercayaan tinggi dari responden terhadap profesionalisme guru, namun tetap ada ruang untuk optimalisasi, khususnya di area non-pedagogis. Secara umum, kompetensi dan kinerja guru dinilai sangat memuaskan.

4.2.3. Hasil Uji Kualitas Data

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah setiap item pernyataan atau indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Aspek ini sangat penting, karena sebuah data hanya dapat digunakan untuk pengujian hipotesis apabila telah terbukti valid dan reliabel. Berikut disajikan hasil uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana data yang diperoleh melalui kuesioner dapat dipercaya dan mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Validitas item diukur menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation, di mana suatu item dikatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari 0,300. Dalam pengujian ini, digunakan teknik korelasi Product Moment Pearson sebagai dasar perhitungan. Adapun hasil pengujian validitas data disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Buatan (AI)

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Penggunaan AI untuk Materi Kelas X1.1	0.566	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
2	Penggunaan AI untuk Materi Kelas X1.2	0.737	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
3	Penggunaan AI untuk Murid X1.3	0.728	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
4	Penggunaan AI untuk Murid X1.4	0.577	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
5	Penggunaan AI untuk design kurikulum X1.5	0.642	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
6	Penggunaan AI untuk design kurikulum X1.6	0.615	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
7	Penggunaan AI untuk interactive learning X1.7	0.526	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
8	Penggunaan AI untuk interactive learning X1.8	0.619	Valid	Karena nilai rhitung >0,3

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan, seluruh nilai *r hitung* pada kolom Corrected Item-Total Correlation dari hasil analisis menggunakan SPSS (terlampir) memiliki nilai

lebih besar dari 0,3. Validitas item diukur menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation, di mana suatu item dikatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari 0,300. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada variabel Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence -AI*) dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Selanjutnya adalah hasil uji validitas variabel sarana prasarana, ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Prasarana

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Sarana Prasarana X2.1	0.539	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
2	Sarana Prasarana X2.2	0.617	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
3	Sarana Prasarana X2.3	0.617	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
4	Kualitas dan Kondisi Fasilitas X2.4	0.572	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
5	Kualitas dan Kondisi Fasilitas X2.5	0.633	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
6	Kualitas dan Kondisi Fasilitas X2.6	0.519	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
7	Pemanfaatan dan Efektivitas Fasilitas X2.7	0.519	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
8	Pemanfaatan dan Efektivitas Fasilitas X2.8	0.688	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
9	Pemanfaatan dan Efektivitas Fasilitas X2.9	0.519	Valid	Karena nilai rhitung >0,3

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan, seluruh nilai *r hitung* pada kolom Corrected Item-Total Correlation dari hasil analisis menggunakan SPSS (terlampir) memiliki nilai lebih besar dari 0,3. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada variabel sarana prasarana dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Adapun hasil uji validitas variabel pelatihan guru, ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Guru

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Efektivitas Pelatihan Guru X3.1	0.543	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
2	Efektivitas Pelatihan Guru X3.2	0.569	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
3	Efektivitas Pelatihan Guru X3.3	0.624	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
4	Kompetensi Pelatihan Guru X3.4	0.682	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
5	Kompetensi Pelatihan Guru X3.5	0.780	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
6	Kompetensi Pelatihan Guru X3.6	0.733	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
7	Evaluasi Pelatihan Guru X3.7	0.621	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
8	Evaluasi Pelatihan Guru X3.8	0.496	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
9	Evaluasi Pelatihan Guru X3.9	0.790	Valid	Karena nilai rhitung >0,5

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan, seluruh nilai r hitung pada kolom Corrected Item-Total Correlation dari hasil analisis menggunakan SPSS (terlampir) memiliki nilai lebih besar dari 0,3. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada variabel pelatihan guru dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Selanjutnya adalah hasil uji validitas variabel kinerja guru, ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

NO	INDIKATOR	rhitung	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Kompetensi Pedagogis Y.1	0.568	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
2	Kompetensi Pedagogis Y.2	0.725	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
3	Kompetensi Sosial Y.3	0.744	Valid	Karena nilai rhitung >0,3
4	Kompetensi Sosial Y.4	0.652	Valid	Karena nilai rhitung >0,3

5	Kompetensi Pribadi Y.5	0.746	Valid	Karena nilai r hitung >0,3
6	Kompetensi Pribadi Y.6	0.723	Valid	Karena nilai r hitung >0,3
7	Kinerja dalam Kegiatan Pembelajaran Y.7	0.686	Valid	Karena nilai r hitung >0,3
8	Kinerja dalam Kegiatan Pembelajaran Y.8	0.707	Valid	Karena nilai r hitung >0,3
9	Kinerja dalam Tugas Administrasi Y.9	0.572	Valid	Karena nilai r hitung >0,3
10	Kinerja dalam Tugas Administrasi Y.10	0.664	Valid	Karena nilai r hitung >0,3

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan, seluruh nilai r hitung pada kolom Corrected Item-Total Correlation dari hasil analisis menggunakan SPSS (terlampir) memiliki nilai lebih besar dari 0,3. Dengan demikian, seluruh butir pertanyaan pada variabel kinerja guru dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi antar item pertanyaan. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,60 atau lebih. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	Cronbach α	SIMPULAN	KETERANGAN
1	Kecerdasan Buatan	0.870	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
2	Sarana Prasarana	0.853	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
3	Pelatihan Guru	0.887	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$
4	Kinerja Guru	0.911	Reliabel	Karena Cronbach $\alpha > 0,6$

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tergolong reliabel dan dapat dijadikan alat ukur yang layak dalam penelitian ini.

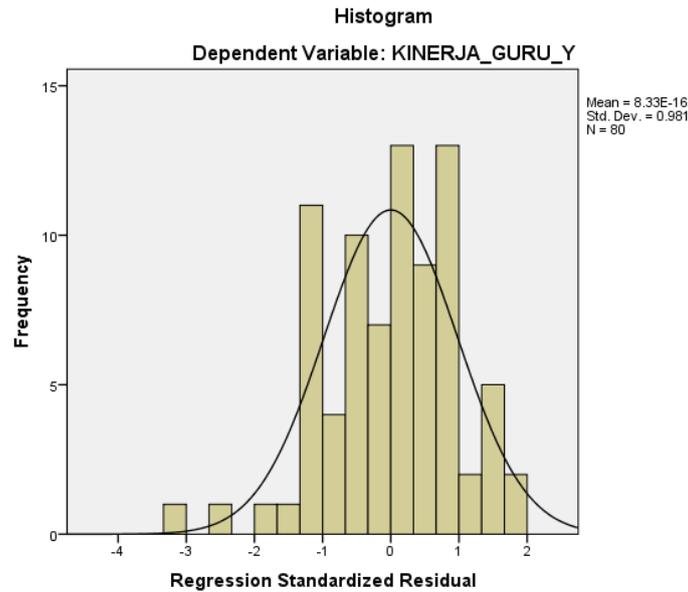
4.2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Adapun uji klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas dan (3) uji heteroskedastisitas.

4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi secara normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pendekatan histogram, grafik, maupun metode Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data residual. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test* pada data residual berarti peneliti ingin memastikan apakah sisa kesalahan (residual) dari model analisis statistik yang digunakan menyebar secara normal mengikuti distribusi normal. Ketentuan uji yaitu "Asymp. Sig. (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima", yang berarti data berdistribusi normal, jika "Asymp. Sig. (2-tailed) < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak", yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Normalitas residual memastikan hasil uji statistik valid, sehingga kesimpulan yang diambil dari model dapat dipercaya. Adapun gambar di bawah ini menyajikan hasil uji normalitas dengan pendekatan histogram.



Gambar 4.4. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Pada output SPSS, lihat diagram *Histogram*: jika membentuk kurva lengkung maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.15. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.09526518
	Absolute	.058
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, 2025(Data diolah)

Berdasarkan table 4.15 output di atas,diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,386 > 0,05$, Karena nilai signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini berdistribusi normal.

4.2.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,1 atau VIF < 10. Di bawah ini disampaikan hasil uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nya.

Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinieritas (Tolerance dan VIF)

VARIABEL	COLLINEARITY STATISTICS			
	TOLERANCE		VIF	
	HASIL	SIMPULAN	HASIL	SIMPULAN
Kecerdasan Buatan	.975	> 0,1	1.025	< 10
Sarana Prasarana	.695	> 0,1	1.439	< 10
Pelatihan Guru	.681	> 0,1	1.469	< 10

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

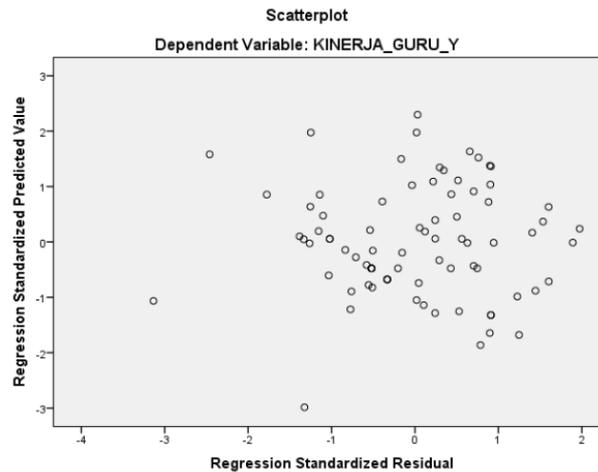
Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel independen yang ada diatas 0,1 serta nilai VIF variabel independennya semua dibawah 10 yang berarti bawah tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas menggunakan metode grafik plot *regression standarized predicted value* dengan *regression studentised residual*. Artinya, dengan metode grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (nilai prediksi baku) dan *studentized residual* (residual yang telah distandarisasi), peneliti ingin melihat apakah ada pola tertentu pada sebaran titik.

Model permasalahan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yaitu jika titik-titik pada grafik scatterplot tersebar acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan

sebagainya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan grafik;



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Pendekatan Grafik
Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Scatterplot yang ditampilkan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, dan tersebar di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model tersebut dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam memprediksi kinerja Guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Tabel 4.17. Uji Heteroskedastisitas dengan Pendekatan Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.098	2.701		1.517	.133
1					
KECERDASAN_BUATAN_X1	-.014	.053	-.031	-.270	.788
SARANA_PRASARANA_X2	.011	.060	.024	.178	.860
PELATIHAN_GURU_X3	-.041	.066	-.086	-.623	.535

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber : Hasil Penelitian 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas karena variabel kecerdasan buatan (AI) nilai signifikansi $0,788 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan variabel sarana prasarana nilai signifikansi $0,860 > 0,05$, maka H_0 juga diterima, dan variabel variabel pelatihan

guru nilai signifikansi $0,535 > 0,05$, maka H_0 juga diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus dugaan sementara atas jawaban rumusan masalah tersebut yang tertuang dalam hipotesis. Beberapa hal yang termasuk ke dalam uji hipotesis ini antara lain persamaan regresi, uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (Uji Parsial).

4.2.5.1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), didapatkan tabel *Coefficients* seperti terlihat pada tabel 4.18. di bawah ini. Dari tabel tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan, salah satunya adalah persamaan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, tabel hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.031	4.584		1.534	.129	
	KECERDASAN_B UATAN_X1	.198	.090	.183	2.190	.032	.975
	SARANA_PRASA RANA_X2	.404	.102	.392	3.954	.000	.695
	PELATIHAN_GU RU_X3	.381	.111	.344	3.431	.001	.681

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU_Y
Sumber : Hasil Penelitian 2025 (Data diolah)

Melihat nilai *Unstandardized Coefficients Beta* di atas, maka dapat ditentukan

persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = 7,031 + 0,198 X_1 + 0,404 X_2 + 0,381 X_3$$

Yang berarti bahwa:

- a. Konstanta sebesar 7,031 yang berarti jika variabel kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru dianggap nol maka variabel kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok hanya sebesar 7,031
- b. Koefisien regresi variabel kecerdasan buatan sebesar 0,198 yang berarti jika variabel kecerdasan buatan mengalami kenaikan satu - satuan sementara sarana prasarana dan pelatihan guru diasumsikan tetap maka kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok akan mengalami kenaikan sebesar 0,198.
- c. Koefisien regresi variabel sarana prasarana sebesar 0.404 yang berarti jika variabel sarana prasarana mengalami kenaikan satu - satuan sementara kecerdasan buatan dan pelatihan guru diasumsikan tetap maka kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok mengalami kenaikan sebesar 0.404.
- d. Koefisien regresi variabel pelatihan guru sebesar 0,381 yang berarti jika variabel pelatihan guru mengalami kenaikan satu-satuan sementara variabel kecerdasan buatan dan sarana prasarana diasumsikan tetap maka kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok akan mengalami kenaikan sebesar 0,381.

4.2.5.2. Hasil Uji Simultan

Uji F atau dikenal dengan uji Simultan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh semua variabel bebas (*independent*) dalam hal ini kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (*dependent*). Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel *anova* di bawah ini:

Tabel 4.19. Hasil Uji SimultanANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	699.815	3	233.272	23.424	.000 ^b
	Residual	756.873	76	9.959		
	Total	1456.687	79			

a. Dependent Variable: KINERJA_GURU_Y

b. Predictors: (Constant), PELATIHAN_GURU_X3, KECERDASAN_BUATAN_X1, SARANA_PRASARANA_X2

Sumber : Hasil Penelitian 2025, (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 23,424 hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS. F hitung dengan F tabel pada signifikansi 5% dengan $df_1 = k$ dan $df_2 = n - k - 1 = 2.723$. Karena $F_{hitung} = 23,424$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2.723$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Hasil uji simultan menunjukkan pada taraf signifikansi 5%, uji F menunjukkan $F_{hitung} = 23,424 > F_{tabel} = 2,723$, sehingga H_0 ditolak. Secara simultan, variabel kecerdasan buatan, sarana prasarana, dan pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Kinderfield Highfield Depok. Dengan demikian, model regresi signifikan secara keseluruhan dan layak digunakan untuk penafsiran koefisien serta dasar pengambilan keputusan peningkatan kinerja.

4.2.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi membantu menilai kekuatan model dalam menjelaskan data dan menjadi pertimbangan apakah model tersebut sudah cukup representatif atau perlu ditingkatkan. Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel model summary hasil perhitungan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS), seperti terlihat di bawah ini.

Tabel 4.20. Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.460	3.156

a. Predictors: (Constant), PELATIHAN_GURU_X3,

KECERDASAN_BUATAN_X1, SARANA_PRASARANA_X2

b. Dependent Variable: KINERJA_GURU_Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,460 atau setara dengan 46 %. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen, yaitu kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru secara bersama-sama menjelaskan kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok sebesar 46%. Sementara itu, sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2.5.4. Hasil Uji t

Uji t ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial atau sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Hasil Uji t (Uji Parsial)

VARIABEL	T		sig.		KESIMPULAN
	t-hitung	t-tabel	Hasil	a = 5%	
Kecerdasan Buatan	2.190	1.99125	0.032	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Sarana Prasarana	3.954	1.99125	0.000	< 0,05	Berpengaruh Signifikan
Pelatihan Guru	3.431	1.99125	0.001	< 0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Guna menentukan H_0 maupun H_1 yang ditolak atau diterima maka nilai t_{hitung} di atas dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai

t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 1.99125.

Pertama, uji hipotesis pengaruh variabel kecerdasan buatan (AI) terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} (2.190) > t_{tabel} (1.99125) serta nilai signifikan sebesar 0,032 di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti kecerdasan buatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Kedua, uji hipotesis pengaruh variabel sarana prasarana terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} (3.954) > t_{tabel} (1.99125) serta nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya sarana prasarana secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Ketiga, uji hipotesis pengaruh variabel sarana prasarana terhadap kinerja guru diperoleh nilai t_{hitung} (3.431) > t_{tabel} (1.99125) serta nilai signifikans sebesar 0,001 di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya pelatihan guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok.

4.2.5.5. Pengaruh Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, dapat merujuk pada nilai Standardized Coefficient Beta yang tercantum pada Tabel 4.18. Berdasarkan tabel tersebut, variabel pelatihan guru memiliki nilai Standardized Coefficient Beta tertinggi, yaitu sebesar 0,344. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dominan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

4.3. Pembahasan

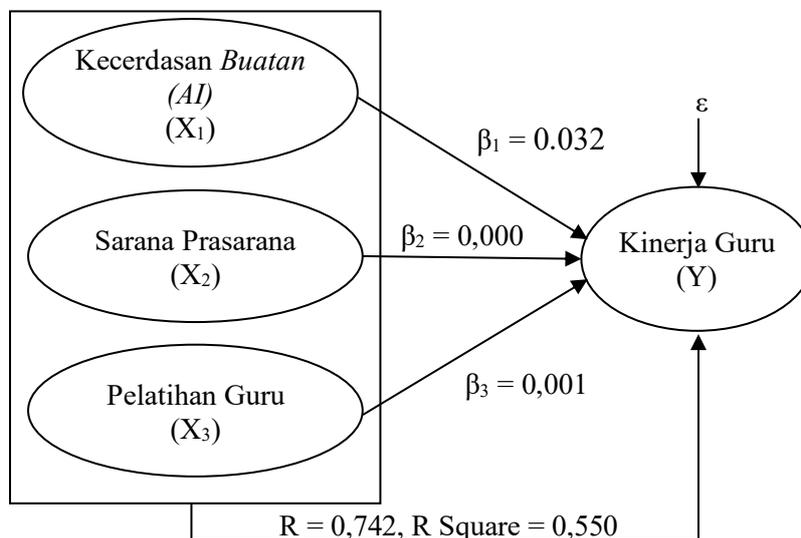
Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di awal, bahwa kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah Kinderfield Highfield Depok, namun sampai saat ini masih ditemui adanya kendala dalam mencapai kinerja optimal. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa faktor yang diduga memengaruhi kinerja guru, yaitu kecerdasan buatan (AI), sarana prasarana, dan pelatihan guru.

Dari variabel independen kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, dimana nilai t hitung untuk variabel kecerdasan buatan sebesar 2.190, lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1.99125. Selain itu, nilai signifikansi (α) yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0.032, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, secara parsial variabel kecerdasan buatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Dari variabel independen sarana prasarana yang digunakan dalam penelitian ini, juga ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru Kinderfield Highfield Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.954, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.99125. Selain itu, nilai signifikansi (α) untuk variabel sarana prasarana adalah 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara parsial variabel sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Selanjutnya, dari variabel independen pelatihan guru dalam penelitian ini, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.431, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1.99125, serta nilai signifikansi (α) sebesar 0.001, lebih

kecil dari 0,05. Artinya, secara parsial variabel pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Dirangkum dalam diagram gambar berikut:



Gambar 4.6 Rekapitulasi Hasil Analisis
Sumber : Hasil Penelitian, 2025 (Data diolah)

Dapat disimpulkan secara parsial, pelatihan guru memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di Kinderfield Highfield Depok. Artinya, semakin efektif pelatihan yang diberikan, semakin tinggi pula kinerja guru yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibahas tiap rumusan masalah dan hipotesis sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Kinerja Guru

Dari variabel independen kecerdasan buatan (AI) yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, dimana nilai t hitung untuk variabel kecerdasan buatan sebesar 2.190, lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1.99125.

Selain itu, nilai signifikansi (α) yang diperoleh untuk variabel ini adalah 0.032, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, secara parsial variabel kecerdasan buatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Artinya bahwa semakin tinggi penggunaan kecerdasan buatan (AI) yang dilakukan oleh guru, maka akan semakin tinggi kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Diantama, 2023), (Widiastuti, 2023) dan (Abrau et al, 2024), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan buatan (AI) dengan kinerja guru. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa guru yang menggunakan alat bantu AI dalam pengajaran merasa lebih produktif dan memiliki lebih banyak waktu untuk berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Hasil analisis hipotesis didukung dengan pernyataan responden guru-guru di di sekolah Kinderfield Highfield Depok, bahwa secara total untuk variabel Kecerdasan Buatan (AI) setelah dirata-rata diperoleh data ada sebanyak 53% responden menjawab Setuju, dan 36% menjawab Sangat Setuju, dengan angka penafsiran sebesar 4,22 (Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Setuju jika dikatakan bahwa variabel Kecerdasan Buatan (AI) turut mempengaruhi Kinerja Guru.

Artificial Intelligence (AI) telah membawa dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan dengan meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas proses pembelajaran. AI memungkinkan adanya personalisasi dalam pendidikan dengan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Masih ada ruang untuk bertumbuh dalam peningkatan penggunaan AI terutama dalam penggunaannya dalam mempersiapkan materi ajar.

4.3.2. Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru

Dari variabel independen sarana prasarana yang digunakan dalam penelitian ini, juga ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3.954, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.99125. Selain itu, nilai signifikansi (α) untuk variabel sarana prasarana adalah 0.000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara parsial variabel sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Artinya bahwa semakin tinggi kelengkapan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah, maka akan semakin tinggi kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Diantama, 2023), (Elfina, 2022) dan (Ningsih et al., 2024), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sarana prasarana dengan kinerja guru. Menurut (Elfina, 2022) Sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk mendukung proses belajar mengajar

Teori yang dikemukakan dalam penelitian terdahulu adalah salah satu faktor kunci keberhasilan program pendidikan melalui peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta pemanfaatan dan pengelolaannya secara optimal.

Hasil analisis hipotesis didukung dengan pernyataan responden guru-guru di di sekolah Kinderfield Highfield Depok, bahwa secara total untuk variabel sarana prasarana setelah dirata-rata diperoleh data ada sebanyak 58% responden menjawab Setuju, dan 29% menjawab Sangat Setuju, dengan angka penafsiran sebesar 4,11 (Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Setuju jika dikatakan bahwa variabel sarana prasarana turut mempengaruhi Kinerja Guru.

4.3.3. Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Kinerja Guru

Selanjutnya, dari variabel independen pelatihan guru dalam penelitian ini, juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.431, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1.99125, serta nilai signifikansi (α) sebesar 0.001, lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara parsial variabel pelatihan guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok. Artinya bahwa semakin guru mengikuti pelatihan, maka akan semakin tinggi kinerja guru di sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Wilson Sitopu et al., 2023), (Suwarga & Resmiati, 2023) dan (Selviyanti et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan guru dengan kinerja guru.

Teori yang dikemukakan adalah pelatihan guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pelatihan, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar, memahami teknologi pendidikan, serta mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih efektif (Wilson Sitopu et al., 2023).

Hasil analisis hipotesis didukung dengan pernyataan responden guru-guru di di sekolah Kinderfield Highfield Depok, bahwa secara total untuk variabel sarana prasarana setelah dirata-rata diperoleh data ada sebanyak 63% responden menjawab Setuju, dan 27% menjawab Sangat Setuju, dengan angka penafsiran sebesar 4,15 (Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Setuju jika dikatakan bahwa variabel sarana prasarana turut mempengaruhi Kinerja Guru.

Pelatihan merupakan elemen penting dalam pengembangan sumber daya manusia, baik di dunia kerja maupun pendidikan, karena berfungsi meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi individu. Dalam pendidikan, pelatihan guru berkontribusi

dalam peningkatan kualitas pengajaran serta membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

4.3.4 Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI), Sarana Prasarana dan Pelatihan Guru secara simultan terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis simultan dengan uji F, nilai Fhitung sebesar 23,424 hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS. F hitung dengan F tabel pada signifikansi 5% dengan $df1 = k$ dan $df2 = n - k - 1 = 2.723$. Karena Fhitung = 23,424 lebih besar dari $F_{tabel} = 2.723$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu kecerdasan buatan, sarana prasarana dan pelatihan guru secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru sekolah Kinderfield Highfield Depok.

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence -AI*) dapat didefinisikan sebagai entitas cerdas yang dibuat oleh manusia dan ditanamkan ke dalam mesin, sehingga memungkinkan mesin tersebut untuk berpikir dan mengambil keputusan secara mandiri. AI bekerja dengan menggabungkan sejumlah besar data, memprosesnya secara cepat dan berulang, serta menggunakan algoritma yang cerdas untuk menghasilkan keputusan yang optimal.

Guru menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mempersiapkan materi kelas. Personalisasi materi ajar mereka baik dengan chatbot atau tutor pendidikan. Guru juga menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk mengelola data siswa dan menggunakan AI untuk memungkinkan pendidikan yang lebih inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus melalui teknologi seperti pengenalan ucapan dan teks. Penggunaan AI untuk membantu merancang penyampaian pelajaran yang lebih efektif dengan menganalisis tren pembelajaran dan tuntutan industri terkait mata pelajaran. Penggunaan AI untuk pembelajaran interaktif juga untuk mendukung menciptakan pengalaman belajar yang

lebih interaktif melalui simulasi berbasis teknologi. Penggunaan AI oleh guru juga dilakukan untuk membantu merancang penyampaian pelajaran yang lebih interaktif melalui game atau visualisasi.

Sedangkan Sarana adalah mencakup segala bentuk fasilitas yang digunakan langsung oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku, komputer, laboratorium, dan alat peraga. Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur fisik yang mendukung kelangsungan pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas olahraga.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana harus memadai dan sesuai dengan jumlah siswa. Memiliki kualitas dan kondisi fasilitas yang baik, aman dan cocok untuk kegiatan pembelajaran. Memiliki infrastruktur teknologi seperti komputer, internet, dan proyektor yang mendukung pembelajaran digital.

Tingkat penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar-mengajar secara optimal oleh guru. Pemeliharaan dan perawatan fasilitas secara berkala. Serta Efektivitas penggunaan teknologi oleh guru dalam pembelajaran.

Pelatihan guru adalah proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi profesional para pendidik dalam bidang pedagogik, sosial, kepribadian, dan akademik. Program pelatihan guru dirancang untuk membantu guru menghadapi tantangan pendidikan masa kini, memperbarui metode pembelajaran, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Efektifitas pelatihan guru dapat dilihat dari apakah pelatihan yang dilakukan berhasil mencapai tujuan yang dinyatakan, pelatihan meningkatkan keterampilan mengajar guru dan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan profesional guru. Pelatihan juga harus dapat meningkatkan kompetensi guru dan mendorong kolaborasi

dan interaksi guru. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan efektif dan konten pelatihan relevan dengan kebutuhan pengajaran. Terdapat mekanisme yang jelas untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan dan agar guru dapat memberikan umpan balik terhadap pelatihan.

Kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi kerja yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan profesionalisme. Beberapa kompetensi dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Kinerja dalam pembelajaran dan kinerja dalam administrasi juga menjadi indikator.

Guru yang efektif adalah mereka yang tidak hanya menunjukkan penguasaan materi dan strategi pembelajaran secara struktural dan menarik (kompetensi pedagogik), tetapi juga memiliki keterampilan sosial untuk membangun hubungan positif dengan siswa serta komunikasi yang baik dengan orang tua (kompetensi sosial).

Secara pribadi, guru perlu menunjukkan profesionalisme, etika tinggi, dan menjadi panutan dalam perilaku (kompetensi pribadi). Hal ini harus didukung oleh kinerja pembelajaran yang jelas dan efisien, serta manajemen kelas yang baik. Selain itu, kemampuan dalam merancang dan menjalankan administrasi pendidikan yang rapi dan tepat waktu menjadi indikator penting dalam keseluruhan performa seorang guru.

Guru yang berkualitas mampu mengintegrasikan seluruh kompetensi dan capaian kinerjanya untuk membangun lingkungan pembelajaran yang penuh makna, teratur, serta mendorong perkembangan peserta didik secara menyeluruh.